



---

## Stabilitas Emosi Siswa SMK Negeri 3 Kota Blitar Jurusan Tata Busana dalam Menentukan Karier

Kharunisa Nur Haslinda<sup>1</sup>, Nabila El Shafira Aghnia Kusumaningrum<sup>2</sup>, Nadia Ayu Pramudita<sup>3</sup>, Surayanah<sup>4</sup>

Universitas Malang, Indonesia<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi [khairunisa.nur.2501516@students.um.ac.id](mailto:khairunisa.nur.2501516@students.um.ac.id),

[nabila.el.2501516@students.um.ac.id](mailto:nabila.el.2501516@students.um.ac.id), [nadia.ayu.2501516@students.um.ac.id](mailto:nadia.ayu.2501516@students.um.ac.id),

[surayanah.fip@um.ac.id](mailto:surayanah.fip@um.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 09 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*Emotional stability is one of the key factors influencing vocational high school students in making career choices after graduation. Vocational high school students are not only expected to master practical skills but also need to possess emotional readiness and self-confidence in facing the workforce or further education. This study aims to examine the emotional stability of Fashion Design students at SMK Negeri 3 Blitar City in determining their career paths after graduation. This study uses a descriptive quantitative approach with a survey method. Data collection was conducted by distributing questionnaires using a Likert scale to students majoring in Fashion Design, supported by observations and interviews with teachers, and then analyzed using descriptive percentage techniques to describe the level of students' emotional stability in determining their careers. The research findings indicate that the majority of students already have a clear vision of their future plans, whether it involves entering the workforce or continuing their education. As many as 70% of students feel confident in their career choices, and 54% state they are ready to enter the workforce. However, there are still students who experience anxiety, confusion, and a lack of self-confidence when making career decisions due to emotional instability, economic factors, and doubts about their own abilities. This study also indicates that support from parents, teachers, schools, and peers plays a crucial role in enhancing students' emotional readiness and confidence regarding their future. Therefore, emotional stability and career guidance are essential to help vocational high school students prepare for their future more thoroughly.*

**Keywords:** *Emotional Stability, Career, Students, Vocational High School*

### ABSTRAK

*Stabilitas emosi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam menentukan pilihan karier setelah lulus sekolah. Siswa SMK tidak hanya dituntut menguasai keterampilan praktik, tetapi juga perlu memiliki kesiapan emosional dan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stabilitas emosi siswa jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Blitar dalam menentukan karier setelah lulus sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert kepada siswa jurusan Tata Busana serta didukung observasi dan wawancara dengan guru, lalu dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk menggambarkan tingkat*

---

*stabilitas emosi siswa dalam menentukan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki gambaran mengenai rencana masa depan, baik bekerja maupun melanjutkan pendidikan. Sebanyak 70% siswa merasa yakin terhadap pilihan kariernya dan 54% siswa menyatakan siap memasuki dunia kerja. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kecemasan, kebingungan, dan kurang percaya diri dalam menentukan pilihan karier akibat kondisi emosional yang belum stabil, faktor ekonomi, serta keraguan terhadap kemampuan diri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua, guru, sekolah, dan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan emosional dan keyakinan siswa terhadap masa depan mereka. Oleh karena itu, stabilitas emosi dan bimbingan karier sangat diperlukan untuk membantu siswa SMK mempersiapkan masa depan secara lebih matang.*

**Kata Kunci:** *Stabilitas Emosi, Karier, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Siswa tidak hanya dituntut menguasai keterampilan sesuai bidang keahlian, tetapi juga perlu memahami potensi diri dan arah karir yang ingin dicapai setelah lulus sekolah. Perencanaan karir yang baik dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menentukan langkah masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2025) menjelaskan bahwa penguatan rencana studi dan karir berbasis potensi diri mampu membantu siswa memahami kemampuan yang dimiliki sehingga lebih siap menentukan tujuan karirnya. Oleh karena itu, kesiapan karir menjadi salah satu hal penting yang perlu dimiliki siswa SMK sejak masa sekolah. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sering diwarnai dengan perubahan emosi, pola pikir, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Pada fase ini, siswa mulai menghadapi berbagai tekanan, seperti tuntutan akademik, hubungan sosial, serta kekhawatiran mengenai masa depan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas emosi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Romadin, 2025) menjelaskan bahwa remaja SMK perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan dan tekanan sosial di lingkungan sekolah. Siswa yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik cenderung lebih tenang dan lebih siap menghadapi berbagai keputusan penting terkait masa depan mereka.

Selain perubahan emosional, masa remaja juga merupakan proses pencarian identitas diri menuju kedewasaan. Pada tahap ini, siswa mulai berusaha mengenali minat, bakat, dan kemampuan dirinya untuk menentukan tujuan hidup maupun pilihan karir di masa depan. Penelitian (Putra, 2025) menyebutkan bahwa perkembangan identitas diri pada remaja berpengaruh terhadap pola pikir dan cara individu mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memahami dirinya dengan baik biasanya lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karir dibandingkan siswa yang masih merasa ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Oleh karena itu, kondisi emosional dan pemahaman diri menjadi bagian penting dalam proses penentuan karir siswa SMK.

Dalam pendidikan kejuruan, kondisi emosional siswa memiliki hubungan dengan kesiapan menentukan pilihan karir. Siswa jurusan Tata Busana, misalnya, tidak hanya dituntut memiliki keterampilan praktik, tetapi juga kreativitas, ketelitian, dan rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan pilihan karir siswa SMK. Siswa yang memiliki kematangan emosi lebih baik cenderung lebih yakin dan mampu mengambil keputusan karir secara tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan emosi dapat membantu siswa lebih siap dalam menghadapi masa depan setelah lulus sekolah.

Selain kematangan emosi, kecerdasan emosional juga menjadi kemampuan penting bagi siswa SMK dalam menghadapi perkembangan dunia industri modern. Siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik biasanya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja maupun tekanan sosial di sekitarnya. Penelitian (Riza & Yoto, 2023) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, mengelola stres, dan membangun kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 3 Kota Blitar, masih terdapat beberapa siswa jurusan Tata Busana yang merasa bingung menentukan pilihan karir setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana stabilitas emosi siswa jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Blitar dalam menentukan karir setelah lulus sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian dianalisis secara sistematis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai stabilitas emosi siswa jurusan Tata Busana dalam menentukan karir setelah lulus sekolah (Hermawan & Hariyanto, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Metode survei dipilih karena dianggap efektif untuk memperoleh informasi dari responden dalam jumlah cukup banyak dalam waktu yang relatif singkat melalui penyebaran angket secara langsung maupun online (Syahrizal & Jailani, 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Blitar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling, yaitu seluruh siswa yang menjadi populasi dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form yang berisi pertanyaan mengenai stabilitas emosi, rasa percaya diri, kesiapan menentukan karir, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Selain menggunakan angket, penelitian ini juga didukung dengan observasi langsung dan wawancara singkat kepada guru jurusan

Tata Busana untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Penggunaan skala Likert dinilai mampu membantu peneliti mengukur aspek psikologis dan sosial secara lebih sistematis melalui instrumen non-tes berupa angket (Qomariyah et al., 2024). Setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skor penilaian pada setiap jawaban diolah menggunakan skala Likert dengan kategori sebagai berikut:

**Table 1: Skala Likert**

Skala	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan mengkonversi hasil penelitian angket yang masih berbentuk skala tersebut ke dalam bentuk persentase agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara lebih jelas dan terukur. Rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \left(\frac{F}{N}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori persentase untuk mengetahui tingkat stabilitas emosi siswa dalam menentukan karir. Penggunaan kategori persentase dilakukan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan dapat menggambarkan kondisi responden secara kuantitatif. Adapun kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

**Table 2: Kriteria Penilaian**

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Cukup
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas emosional berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja. Siswa SMK diuntut untuk mampu beradaptasi, bekerja sama, mengelola dan

memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri. Dalam proses itu siswa tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik dan keterampilan kerja, tetapi juga membutuhkan stabilitas emosional yang baik agar mampu mengambil keputusan yang tepat. (Amanda et al., 2026) juga menjelaskan bahwa kondisi emosional yang stabil membantu siswa memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap masa depan serta mempermudah proses pengambilan keputusan karier. Sebaliknya, kondisi yang kurang stabil dapat menyebabkan siswa merasa bingung, cemas dan ragu dalam menentukan karirnya.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan melalui penyebaran angket, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memiliki gambaran mengenai rencana setelah lulus, baik itu bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut terlihat dari tingginya persentase siswa yang merasa yakin terhadap pilihan karier yang diambil. Sebanyak 70% merasa yakin terhadap pilihan masa depan mereka. Siswa merasa berani menentukan pilihan sendiri terkait karier yang akan dijalani dan siap dalam menghadapi resiko atau tantangan yang akan datang.

Dari hasil survei yang telah dilakukan, meskipun diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK telah memiliki gambaran mengenai karier yang ingin dicapai setelah lulus sekolah. Namun, tingkat kesiapan dan keyakinan siswa masih berbeda-beda. Sebagian siswa sudah memiliki tujuan karier yang sesuai dengan bidang keahlian yang telah dipelajari, sedangkan sebagian lainnya masih merasa bingung dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian (Jafri et al., 2024) menjelaskan bahwa siswa SMK berada pada tahap penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, di mana kesiapan mental dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Siswa SMK yang masih berada pada tahap perkembangan perubahan emosi dan tahap pencarian identitas diri sehingga rentan cemas dan ragu dalam menentukan pilihan masa depannya (Ginting et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kecemasan dan kebingungan ketika memikirkan kelanjutan kariernya setelah lulus sekolah. Terdapat 48% siswa mengaku sering berubah-ubah dalam menentukan pilihan karier karena kondisi emosional yang belum sepenuhnya stabil. Di tengah menentukan kariernya banyak siswa yang masih menghadapi berbagai hambatan, terutama pada kondisi ekonomi, kurangnya kesiapan mental dan keraguan terhadap kemampuan diri. Berdasarkan hasil survei, beberapa siswa memilih untuk langsung bekerja setelah lulus karena ingin membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan memperoleh penghasilan sendiri. Siswa juga masih merasa takut salah memilih pekerjaan maupun pendidikan lanjutan, karena takut tidak mampu bersaing di dunia kerja maupun khawatir tidak diterima pada pekerjaan yang diinginkan, sehingga menimbulkan kecemasan ketika menentukan karier.

Kondisi emosional cemas dan ragu dapat terlihat dari kebingungan siswa dalam menentukan pilihan antara bekerja atau melanjutkan kuliah. Namun demikian, mayoritas siswa tetap menunjukkan kesiapan memasuki dunia kerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebanyak 54% siswa menyatakan merasa siap memasuki dunia kerja. Sementara itu, pada kesiapan

melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mayoritas menunjukkan keraguan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK lebih mempersiapkan diri untuk bekerja sesuai bidang keahlian yang dipelajari selama di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru jurusan Tata Busana juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya telah memiliki minat untuk bekerja sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri karena merasa kemampuan yang dimiliki belum maksimal. Selain itu, tidak semua siswa masuk jurusan sesuai minat pribadi. Beberapa siswa memilih jurusan karena dorongan orang tua maupun faktor tertentu lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang memiliki motivasi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Untuk meningkatkan semangat belajar dan keyakinan siswa terhadap masa depannya, sekolah berupaya memberikan pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan dunia kerja melalui program kewirausahaan, praktik kerja, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan secara personal kepada siswa agar mereka mampu mengenali potensi diri serta lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Dalam wawancara, guru jurusan Tata Busana menyampaikan bahwa setiap siswa perlu diarahkan agar tidak hanya fokus pada kelulusan sekolah, tetapi juga memahami tujuan karier yang ingin dicapai. Siswa masih membutuhkan motivasi dan pendampingan yang intens agar lebih siap dan percaya diri dalam menentukan masa depan mereka setelah lulus (Khairunnisa et al., 2025). Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Ginting et al., 2022) yang menyatakan bahwa kematangan emosi berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karier secara lebih yakin.

Lebih lanjut, stabilitas emosional ternyata juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kesiapan siswa dalam menentukan pilihan masa depan tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan memerlukan proses yang dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sekitarnya (Az Zahro & Winingsih, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan data angket, guru, orang tua, dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa membangun keyakinan diri, memahami potensi yang dimiliki, serta menentukan arah masa depan secara lebih matang. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat memengaruhi cara berpikir, kondisi emosional, dan tingkat kesiapan mental siswa dalam menghadapi kehidupan setelah lulus sekolah.

Yang pertama, keluarga menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam keputusan siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pola pikir, karakter, dan cara pandang anak terhadap kehidupan. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar siswa mengaku sering berdiskusi dengan orang tua mengenai rencana setelah lulus sekolah. Mayoritas siswa tidak merasa tertekan oleh harapan keluarga. Maka hal tersebut menyatakan bahwa orang tua berperan memberi dukungan dibandingkan tekanan bagi siswa. Oleh karena itu, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan siswa terkait pilihan masa depan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan siswa merasa takut dan ragu

---

dalam mengambil keputusan. Dukungan keluarga dapat berupa pemberian motivasi, perhatian terhadap pendidikan anak, dan bantuan dalam mempertimbangkan pilihan karier (Supriyatin et al., 2024).

Kedua, guru sangat membantu mereka menjadi lebih yakin dalam menentukan pilihan karier dan mendukung dalam merencanakan masa depan. Guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktik, tetapi juga dalam mengarahkan siswa agar mampu mengaitkan kompetensi teknis dengan etika kerja, tanggung jawab, serta tuntutan profesional di dunia industri (Ningrum et al., 2025). Selain itu, guru juga memberikan informasi mengenai peluang kerja dan pendidikan yang sesuai dengan jurusan siswa. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa membantu memudahkan siswa dalam menyampaikan kesulitan yang sedang mereka alami. Keberadaan guru yang mampu memberikan dukungan emosional dan motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mental siswa. Dukungan tersebut membuat siswa merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan tidak sendirian dalam menghadapi kebingungan menentukan masa depan.

Ketiga, sekolah juga berupaya meningkatkan kesiapan karier siswa melalui berbagai kegiatan, seperti praktik kerja lapangan, pembelajaran berbasis keterampilan, dan pengarahan karier serta didukung bimbingan konseling karier secara rutin juga pemberian informasi yang lebih luas mengenai peluang pendidikan maupun pekerjaan. Dari pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) membantu siswa SMK dalam memahami dunia kerja secara lebih nyata sehingga mereka bisa lebih mudah menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Keempat, faktor teman sebaya dan lingkungan sosial, berdasarkan penelitian menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengaku tidak mudah terpengaruh oleh pendapat teman sebaya dalam menentukan pilihan karier. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pendirian dan keyakinan terhadap keputusan yang diambil. Sebagian siswa mengaku sering berdiskusi dengan teman mengenai rencana setelah lulus sehingga mereka memperoleh motivasi dan gambaran mengenai dunia kerja. Interaksi tersebut dapat memberikan pengaruh positif apabila siswa saling memberikan motivasi dan dukungan. Teman sebaya memiliki peran positif sebagai tempat berbagi pengalaman, informasi dan motivasi rencana masa depan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Gulo & Laia, 2023) yang menjelaskan bahwa siswa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier siswa SMK karena lingkungan sosial sering dijadikan acuan dalam menentukan pilihan masa depan.

Dukungan dan pengalaman dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi cara siswa memandang suatu pekerjaan maupun peluang karier tertentu (Lindawati et al., 2022). Dalam beberapa kondisi, sebagian siswa merasa lebih termotivasi ketika melihat keberhasilan orang lain, tetapi terdapat pula siswa yang menjadi kurang percaya diri karena sering membandingkan kemampuannya dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan agar siswa lebih yakin dalam merencanakan karier dan menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

---

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti konsep diri dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi juga memengaruhi kondisi emosional siswa. Konsep diri dan kematangan karier sangat penting dimiliki siswa remaja akhir karena dapat membantu siswa memahami potensi dirinya sehingga mampu mengambil keputusan karier secara tepat (Rosyidah, 2024). Kematangan emosi memiliki hubungan positif terhadap kemampuan siswa SMK dalam menentukan pilihan karier (Ginting et al., 2022). Siswa yang mampu mengendalikan emosi dengan baik cenderung lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas emosi memiliki pengaruh terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 3 Kota Blitar jurusan Tata Busana dalam menentukan karier setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil survei, observasi, dan wawancara, sebagian besar siswa telah memiliki gambaran mengenai pilihan masa depan, namun masih terdapat siswa yang mengalami keraguan, kecemasan, dan kurang percaya diri dalam menentukan karier. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesiapan mental dan keyakinan diri, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, guru, dan lingkungan sosial. Melalui pembelajaran berbasis keterampilan, praktik kerja lapangan, serta bimbingan dan motivasi dari sekolah maupun keluarga, siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan layanan bimbingan karier dan pembentukan kesiapan mental siswa SMK di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 3 Kota Blitar, guru jurusan Tata Busana, serta seluruh siswa kelas X dan XI yang telah memberikan izin, membantu proses observasi, dan bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data penelitian. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah menjadi wadah publikasi ilmiah serta menyediakan pedoman penulisan artikel sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, R. A., Saman, A., & Aswar. (2026). Kematangan Emosi Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK. *Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 128–137.
- Az Zahro, H. H., & Winingsih, E. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan

- Minat Karier Terhadap Kematangan Karier Siswa Di SMA Negeri 1 Wringinanom. *Jurnal BK UNESA*, 14, 26-35.
- Ginting, S. B. B., Gutji, N., & Sarman, F. (2022). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5522-5528.
- Gulo, D., & Laia, B. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Di SMK Negeri 1 Telukdalam Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 88-98.
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif ). In *UMSIDA PRESS*.
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikolohi Karakter*, 4(1), 303-308.
- Khairunnisa, G. F., Ilmi, Y. I. N., Faradiba, S. S., Sunismi, & Mashnu'ah, N. (2025). Penguatan Rencana Studi dan Karir Berbasis Potensi Diri Melalui Pendampingan Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(5), 5409-5418.
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua , Guru , dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140-154.
- Ningrum, D. S. W., Rosanti, D. E., Angely, D. A. R., Ni'mah, M., Lestari, M., Rayyani, S. A., Setiawati, D., & Yunita, M. (2025). ANALISIS WAWASAN DAN KESIAPAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1 DRIYOREJO GRESIK. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 83-95.
- Putra, I. I. (2025). Studi Literatur Perjalanan Remaja Menuju Dewasa : Dari Pubertas Ke Identitas. *JPK*, 06(01), 88-95.
- Qomariyah, S., Usmiyatun, U., Rosyidah, U., & Darmayanti, R. (2024). Advancement of Mathematical Non-Test Instruments. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 861-877.
- Riza, F., & Yoto. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan KOnseptual*, 8(5), 940-947.
- Romadin, A. (2025). Strategi Penyesuaian Diri Remaja SMK Dalam Mengatasi Berbagai Tantangan Di Masa Depan. *JPK*, 06(01), 18-25.
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571-580.
- Supriyatin, W., Indrawati, C. D. S., & Akbarini, N. R. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karier Siswa SMK Negeri 6 Surakarta. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 219-239.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.